

KONFLIK BATIN TOKOH SARI DALAM NOVEL
PEREMPUAN BERSAMPUR MERAH KARYA INTAN ANDARU
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA KURT LEWIN)

**KONFLIK BATIN TOKOH SARI DALAM NOVEL
PEREMPUAN BERSAMPUR MERAH KARYA INTAN ANDARU
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA KURT LEWIN)**

Afiq Yusuf Fachrudin

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: Afiqyusuf70@gmail.com
Pembimbing: Drs. Parmin, M.Hum.

Abstrak

Novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru menarik untuk diteliti, karena mengangkat cerita mengenai tragedi dukun santet Banyuwangi tahun 1998. Tokoh Sari merasakan konflik batin yang cukup rumit meliputi fitnah, kekerasan, pengkhianatan, kemiskinan, cemburu, dan percintaan sehingga menimbulkan konflik batin pada diri tokoh Sari. Rumusan masalah pada penelitian ini meliputi konflik batin yang dialami tokoh Sari dan tindakan tokoh Sari dalam mengatasi konflik batin menggunakan teori Kurt Lewin. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konflik batin tokoh Sari, dan tindakan tokoh Sari dalam mengatasi konflik batin tersebut. Manfaat penelitian ini diharapkan menjadi model penerapan teori psikologi Kurt Lewin untuk mengkaji karya sastra. Selain itu untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai konflik batin tokoh dan tindakan mengatasi konflik batin yang terdapat dalam karya sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi dengan jenis penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat, penggalan paragraf atau paragraf utuh yang mendeskripsikan bentuk konflik batin, dan tindakan tokoh Sari mengatasi konflik batin menggunakan teori Kurt Lewin. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka atau dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Content analysis (analisis isi) meliputi analisis data, penyimpulan hasil analisis data, dan pelaporan hasil analisis. Hasil penelitian ini ditemukan empat puluh data konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Sari meliputi konflik mendekat-mendekat (approach – approach conflict), konflik menjauh-menjauh (avoidance – avoidance conflict), dan konflik mendekat-menjauh (approach – avoidance conflict). Dari ketiga konflik tersebut, konflik mendekat-mendekat (approach – approach conflict) menjadi konflik yang sering muncul. Konflik selanjutnya yang sering dialami oleh tokoh Sari adalah konflik menjauh-menjauh (avoidance – avoidance conflict) Konflik yang jarang dialami oleh tokoh Sari adalah konflik mendekat-menjauh (approach – avoidance conflict). Tindakan tokoh Sari dalam mengatasi konflik batin menggunakan tiga tindakan yaitu valensi positif, valensi negatif, dan valensi netral.

Kata Kunci: Konflik Batin, Tokoh Sari, Penelitian, Data.

Abstract

The novel Perempuan Bersampur Merah by Intan Andaru is interesting to be investigated since it brings up the story of Banyuwangi shaman in 1998. A character in the story, Sari, experiences a complicated inner conflict including slander, violence, betrayal, poverty, jealousy, and even romance which lead her to have inner conflict. The research problems in this study cover the inner conflict that is experienced by Sari and the actions she takes to overcome her inner conflict. This study aims to find out the inner conflict that Sari experiences and how she deals with it. This research is expected to be advantageous as a model in the application of Kurt Lewin's psychological theory in reviewing literature. Moreover, it is also expected that this study can enlarge the insight of knowledge related to the character's inner conflict and how the character resolves the conflict in literary works. This research used a psychological approach with qualitative research design. The data of this study are in the form of sentences, fragments, or whole paragraph that describe the inner conflict model and the action done by the character Sari in overcoming the inner conflict by using Kurt Lewin's theory. The data collection technique used in this research is the library search or document. Then, for the data analysis technique, this study used content analysis including analyzing the data, summarizing the data results, and reporting the results of the data analysis. The researcher found forty data of the inner conflicts experienced by Sari as the main character in the story. Those inner conflicts are approach-approach conflict, avoidance-avoidance conflict, and approach-avoidance conflict. From these three conflicts, approach-approach conflict is the one that appeared most often. Then, avoidance-avoidance conflict is the next conflict that appeared frequently followed by approach-avoidance conflict that appeared rarely. Furthermore, there are three acts done by Sari in resolving the inner conflict; they are positive valence, negative valence, and neutral valence.

Keywords : Inner Conflict, The Figure Sari, Research, Data.

PENDAHULUAN

Tragedi menimbulkan dampak negatif bagi korban atau keluarga korban yang mengalaminya. Dampak yang ditimbulkan bermacam-macam, misalnya efek kejiwaan dan rohani bagi korban atau keluarga korban tersebut. Salah satu tragedi yang hingga sekarang masih belum terselesaikan dan menimbulkan duka mendalam bagi keluarga korban yang ditinggalkan hingga kini ialah tragedi dukun santet di kota Banyuwangi tahun 1998. Masyarakat Banyuwangi pada saat kejadian tragedi dukun santet tahun 1998 masih banyak yang salah pengertian dan pemahaman mengenai santet, misalnya kepercayaan terhadap benda-benda mistis dianggap sebagai kegiatan santet, pawang hujan juga dianggap kegiatan santet, bahkan yang lebih parah adalah saat orang sakit meminta kesembuhan ke kiai atau tokoh masyarakat dengan meminum air yang sudah di doakan juga dianggap sebagai kegiatan santet. Santet diklasifikasikan menjadi 4 jenis ilmu gaib, yaitu santet merah bersifat pelaris dagangan, santet kuning bersifat memikat, santet hitam bersifat mematikan, dan santet putih sebagai obat dalam mengatasi santet merah, kuning, dan hitam (Pratama, 2019) 1. Akibat pemahaman yang menyimpang tersebut menimbulkan sebuah tragedi yang telah terjadi di Indonesia pada tahun 1998 di kota Banyuwangi yaitu pembunuhan terhadap orang-orang yang dianggap sebagai dukun santet yang terjadi di ujung pulau paling timur di provinsi Jawa Timur tersebut. Suku Osing yang merupakan penduduk mayoritas di kota Banyuwangi menjadi korban dari peristiwa tersebut. Inilah yang menjadi alasan tragedi dukun santet 1998 di Banyuwangi menarik untuk disimak, karena banyaknya kejadian kontroversial dan main hakim sendiri yang terjadi di kota Banyuwangi pada tahun tersebut.

Tragedi dukun santet tahun 1998 di kota Banyuwangi menginspirasi penulis Intan Andaru mengangkat tragedi tersebut yang tampak dalam karyanya yang berjudul *Perempuan Bersampur Merah*. Intan Andaru merupakan penulis sekaligus berprofesi sebagai dokter. Lantaran berprofesi sebagai dokter dan sering dikirim ke berbagai daerah dalam rangka riset membuat Intan Andaru sering menulis sebuah karya sastra yang mempunyai tema mengangkat kebudayaan dan kejadian di suatu daerah. Peran fiksi dalam hal ini novel dapat dipergunakan dalam menyikapi suatu peristiwa yang belum terselesaikan dan masih belum menemukan benang merah dalam suatu peristiwa yang telah terjadi. Intan Andaru mengangkat kembali tragedi dukun santet tahun 1998 di Banyuwangi ke khalayak umum dalam bentuk novel. Intan Andaru seolah-olah memberikan alternatif pengetahuan bagi khalayak umum dengan melakukan riset mengenai tragedi tersebut dan wawancara pada keluarga

korban tragedi dukun santet tahun 1998 untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada tragedi pembunuhan dukun santet tahun 1998 di kota Banyuwangi dalam bentuk novel.

Tokoh utama dalam novel *Perempuan Bersampur Merah* bernama Ayu alias Sari yang salah satu anggota keluarganya yaitu bapaknya menjadi korban pembunuhan. Bapaknya hanya seorang dukun suwuk (penyembuh), namun akibat kabar bohong dan kesalahpahaman membuat bapaknya dibunuh dengan tuduhan sebagai dukun santet. Ayu yang kemudian saat dewasa berganti nama menjadi Sari mencari informasi tentang orang-orang yang terlibat dalam pembunuhan bapaknya. Sari bahkan masih mengingat dengan jelas kejadian tragis yang menimpa bapaknya. Sari lalu menulis daftar nama orang yang terlibat dalam pembunuhan bapaknya untuk diselidiki. Dalam melakukan penyelidikan, Sari tidak sendiri, sebab ia ditemani oleh dua sahabatnya sejak kecil yaitu Rama dan Ahmad. Namun di tengah-tengah penyelidikan, Rama memilih untuk keluar dan tidak berminat lagi untuk melanjutkan penyelidikan sebab ia beralasan agar bisa fokus pada ujian sekolah. Belakangan Sari dan Ahmad mengetahui dengan pasti alasan Rama yaitu dimarahi oleh ayahnya supaya tidak bergaul dan berteman lagi dengan Sari.

Penyelidikan mengenai daftar nama yang terlibat dalam pembunuhan bapaknya Sari terus berlanjut hingga Sari dewasa. Persahabatan yang telah terjalin lama antara Sari, Ahmad, dan Rama menjadi romansa cinta. Sejak kecil Sari menyimpan rasa sukanya pada Rama, tapi Sari tahu orangtua Rama tidak menyukainya. Sementara Ahmad juga sebenarnya menyukai Sari. Namun saat mereka beranjak dewasa, tiba-tiba Rama mengutarakan perasaan cintanya pada Sari dan akhirnya mereka berdua menjalin hubungan asmara tanpa sepengetahuan ayahnya Rama. Kisah asmara yang awalnya manis berakhir menjadi kenyataan pahit saat Sari mengetahui dengan jelas bahwa selama ini ayah dari orang yang dia cintai menjadi dalang di balik fitnah yang menyebabkan bapaknya dibunuh dengan tuduhan sebagai dukun santet.

Novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru menarik untuk diteliti. Pertama, peristiwa pembunuhan bapaknya Sari dengan tuduhan dukun santet padahal Sari menganggap bapaknya hanya membantu orang-orang yang meminta pertolongan, dan tidak melakukan hal negatif yang mencelakakan orang. Kedua, penyelidikan yang dilakukan Sari bersama sahabatnya dalam menemukan dalang di balik fitnah dan pembunuhan yang ditujukan kepada bapak sehingga tanpa kehadiran seorang bapak menjadikan Sari dan ibunya kesulitan mencari nafkah karena dianggap sebagai keluarga dukun santet. Ketiga, kisah persahabatan Sari dengan Rama dan Ahmad yang selalu terjadi konflik,

KONFLIK BATIN TOKOH SARI DALAM NOVEL
PEREMPUAN BERSAMPUR MERAH KARYA INTAN ANDARU
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA KURT LEWIN)

mulai dari konflik asmara yang terjadi saat Rama dan Ahmad menyukai Sari, lalu saat Rama tidak lagi bergaul dengan mereka akibat dilarang orangtuanya.

Keempat, kisah asmara Sari dan Rama yang penuh konflik saat Sari mengetahui ayah dari orang yang ia cintai adalah salah satu dalang yang menuduh bapaknya sebagai dukun santet dan membuat bapaknya terbunuh dalam kejadian tersebut. Setiap konflik yang menimpa tokoh Sari menjadikan Sari seorang yang kuat dan tangguh secara mental dan fisik dalam menghadapi masalah apapun. Konflik yang dirasakan oleh tokoh utama Sari adalah konflik batin.

Konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam diri seorang tokoh. Konflik ini disebut konflik kejiwaan karena seorang tokoh melawan dirinya sendiri untuk menentukan dan menyelesaikan sesuatu yang dihadapinya (Nurgiyantoro, 2013: 181). Konflik hadir agar cerita yang ada dalam novel tersebut mengalami pengembangan cerita. Konflik berkaitan erat dengan psikologi, apalagi dalam novel ini terjadi konflik batin tokoh utama bernama Sari. Konflik batin bisa diketahui melalui mental, karakter, dan pengalaman yang dialami seseorang dan bisa juga melihat dari aspek kejiwaan seseorang. Aspek kejiwaan inilah yang akan dikaji dengan psikologi sastra. Psikologi sastra umum digunakan untuk menganalisis tokoh. Tokoh dalam cerita seperti halnya manusia dalam kehidupan sehari-hari memiliki mental dan karakter tertentu yang berbeda-beda.

Teori psikologi Kurt Lewin yang dinamakan teori medan sering dijumpai di kehidupan manusia. Teori medan merupakan suatu langkah-langkah dalam menganalisis struktur kepribadian utamanya mengenai konflik dan dinamika kepribadian. Konflik terjadi saat seseorang menerima dua kekuatan yang sama besarnya namun arahnya berlawanan (Alwisol, 2013: 306). Teori konflik Kurt Lewin didefinisikan sebagai suatu pertentangan yang timbul karena adanya motivasi yang saling berlawanan sehingga menimbulkan pertentangan pada diri individu tersebut. Sedangkan dinamika kepribadian merupakan perwujudan bagaimana tingkah laku terjadi yang berawal dari kebutuhan lalu diwujudkan dengan tindakan.

Penelitian ini khusus akan membahas fenomena konflik batin dan tindakan dalam mengatasi konflik batin tokoh Sari. Novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru dalam hal ini menonjolkan aspek konflik batin tokoh Sari meliputi berbagai hal yang ada di novel tersebut yaitu saat tokoh Sari menderita akibat bapak yang sangat disayanginya dibunuh akibat kesalahpahaman dan difitnah oleh orang lain, lalu penyelidikan yang Sari lakukan bersama sahabatnya menemui jalan buntu dan menguras pikiran dan tenaga akibat banyak hal yang harus dihadapi, serta dia juga mengalami pergolakan batin saat

mengetahui bahwa dalang di balik pembunuhan bapaknya dilakukan oleh ayah (Rama) dari orang yang dia cintai.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang relevan dengan menggunakan psikologi sastra khususnya konflik batin dalam penelitian ini ada tiga penelitian. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Mayangsari (2019) yang berjudul “Konflik Batin Tokoh dalam Novel *Tentang Kamu Karya Tere Liye: Kajian Psikologi Kurt Lewin*”. Hasil penelitian tersebut menceritakan tentang konflik batin yang dialami oleh tokoh utama bernama Sri Ningsih. Konflik batin yang diangkat mengenai permasalahan seperti kekerasan terhadap anak, pengkhianatan, cemburu buta, percintaan, dan kehilangan seseorang yang dicintai. Rumusan masalah pada penelitian ini, meliputi bentuk konflik batin menggunakan teori Kurt Lewin, tindakan tokoh Sri Ningsih dalam mengatasi masalah, dan bagaimana pencerahan tokoh menggunakan teori kepribadian Kurt Lewin setelah mengatasi konflik batin. Data dalam penelitian ini berupa penggalan-penggalan kalimat atau paragraf utuh dalam novel tersebut yang mendukung sesuai fokus penelitian. Persamaan penelitian yang akan dilakukan meliputi persamaan teori konflik batin dan teori psikologi sastra.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Endah Meigita (2018) yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Mei Rose dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin*”. Penelitian ini menggunakan teori Kurt Lewin. Endah menyimpulkan bahwa tokoh Mei Rose mengalami banyak permasalahan konflik batin dalam perjalanan hidupnya meliputi, kasus poligami, kekerasan seksual dan kekerasan fisik. Mei Rose merasakan konflik batin dalam dirinya karena tekanan dari luar dan dari dalam. Rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Mei Rose dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin*” adalah mengetahui konflik batin menggunakan teori Kurt Lewin, dan solusi dalam mengatasi konflik batin Mei Rose menggunakan teori Johnson. Dalam mengatasi konflik batin yang dialaminya, tokoh Mei Rose menggunakan lima gaya, yakni gaya kura-kura, gaya ikan hiu, gaya rubah, gaya kancil, gaya burung hantu.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yusnia Rahutami (2014) yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Putri Kejawan Karya Novia Syahidah*”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui konflik batin tokoh utama wanita menggunakan teori Kurt Lewin, selanjutnya mengetahui cara mengatasi konflik batin tokoh utama wanita

menggunakan teori Johnson, terakhir mengetahui alur cerita dari novel Putri Kejawan karya Novia Syahidah.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Mayangsari yaitu menggunakan bentuk konflik dan tindakan penyelesaian konflik menggunakan teori Kurt Lewin. Penelitian Endah Meigita dan Yusnia Rahutami kerelevanannya terletak pada bahasan yang sama dengan menggunakan teori psikologi Kurt Lewin namun perbedaannya ialah teori yang digunakan dalam mengatasi konflik disamping itu penelitian yang dilakukan oleh Yusnia Rahutami menyertakan alur cerita dalam novel tersebut setelah menemukan konflik batin dan cara mengatasi konflik batin tersebut.

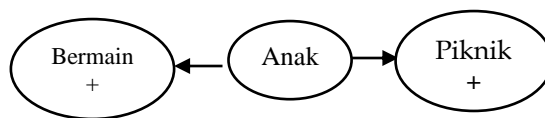
Berdasarkan kajian yang digunakan, teori yang digunakan adalah teori konflik batin Kurt Lewin dan tindakan tokoh dalam mengatasi konflik batin tersebut. Lewin (1936:50) mendefinisikan konflik sebagai dua kekuatan besar yang saling berlawanan dan terjadi di dalam diri individu.

Kehidupan bermasyarakat menjadikan manusia saling membutuhkan satu sama lain. Akibatnya terciptalah hubungan antar manusia. Dalam terjalinnya hubungan dengan manusia lain tentu saja akan tercipta persamaan dan perbedaan pendapat, kepentingan, akibat dari hal tersebutlah perbedaan dari terciptanya hubungan antar manusia akan menimbulkan bentrokan atau konflik.

Konflik dapat terjadi dari luar dan dalam pada diri manusia. Konflik yang terjadi dari luar diri manusia dapat terjadi saat ada pertentangan perbuatan-perbuatan yang dilakukan antar manusia. Konflik dari dalam dapat terjadi saat ada pergolakan atau pertentangan nurani (konflik batin) di dalam diri manusia itu sendiri. Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 1992:61), konflik kejiwaan disebut dengan konflik internal, sedangkan dari luar itu disebut eksternal. Jadi dapat disimpulkan bahwa konflik batin adalah pertentangan pribadi yang terjadi di dalam batin individu itu sendiri.

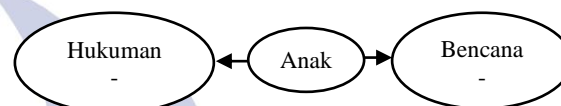
Kurt Lewin mengembangkan teori psikologi miliknya sendiri yaitu teori medan. Teori medan merupakan suatu langkah-langkah dalam menganalisis penyebab suatu hubungan yang didasarkan pada kaidah ilmu pengetahuan. Fokusnya mengenai hubungan antara segala sesuatu di dalam jiwa manusia, hubungan antara bagian dengan bagian, dan antara bagian dengan keseluruhan. Lewin (dalam Alwisol, 2014: 306) mendefinisikan, "Konflik sebagai dua kekuatan yang sama besarnya dan saling berlawanan yang terjadi di dalam diri individu tersebut." Menurut Kurt Lewin (dalam Alwisol, 2014: 306-308), konflik dibagi menjadi tiga tipe, yaitu:

- (1) Konflik mendekat - mendekat (approach-approach conflict):



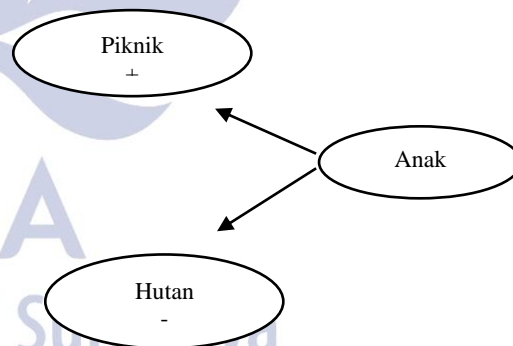
Konflik ini timbul apabila individu dihadapkan pada pilihan untuk memilih hal-hal yang disenanginya atau kesemuanya bernilai positif pada individu tersebut.

- (2) Konflik menjauh - menjauh (avoidance-avoidance conflict):



Konflik ini timbul apabila individu menghadapi dua konflik yang kesemuanya memiliki nilai negatif bagi individu yang bersangkutan. Individu tidak boleh menolak semuanya, tetapi harus memilih salah satu dari motif-motif tersebut.

- (3) Konflik mendekat - menjauh (approach-avoidance conflict):



Konflik ini timbul apabila individu menghadapi objek yang mengandung nilai positif, tetapi juga mengandung nilai negatif, hal ini dapat menimbulkan konflik pada individu yang bersangkutan biasanya kebimbangan yang akan dihadapi individu tersebut dalam memilih. Contoh: anak ingin piknik namun harus melewati hutan yang lebat.

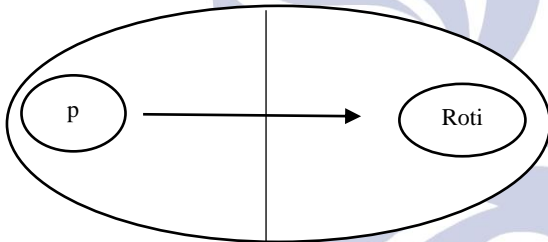
KONFLIK BATIN TOKOH SARI DALAM NOVEL
PEREMPUAN BERSAMPUR MERAH KARYA INTAN ANDARU
 (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA KURT LEWIN)

Setiap manusia mempunyai suatu kebutuhan baik itu jasmani ataupun rohani, dalam menilai kebutuhan itu layak atau tidak bagi individu tersebut maka dalam hal ini Kurt Lewin mengenalkan konsep valensi. Valensi membuat manusia dapat menilai kebutuhan yang akan dicapai apakah merupakan hal yang baik, buruk atau tidak menganggap apapun. Valensi merupakan kekuatan yang memiliki daya tarik atau daya tolak yang sangat berpengaruh pada tindakan manusia tersebut dalam memenuhi kebutuhannya. Konsep tersebut dapat menentukan tindakan dari konflik yang terjadi pada psikologi seseorang.

Menurut Kurt Lewin (dalam Fudyartanta, 2012: 66-68) mendefinisikan valensi menjadi tiga sisi, positif dilambangkan dengan tanda (+), negatif dilambangkan dengan tanda (-), dan netral dilambangkan dengan tanda (0). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

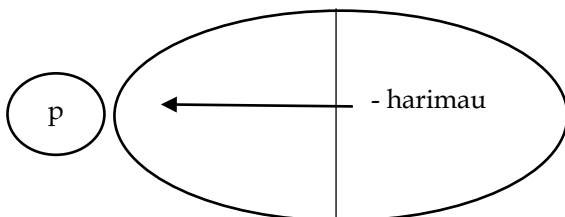
a. Valensi positif (+)

Valensi yang dilambangkan dengan tanda (+). Valensi positif adalah valensi yang menjadi objek tujuan dalam lingkungan. Misalnya, makanan menjadi tujuan rasa lapar; minuman menjadi tujuan rasa haus; menikah menjadi tujuan memenuhi hasrat seksual.



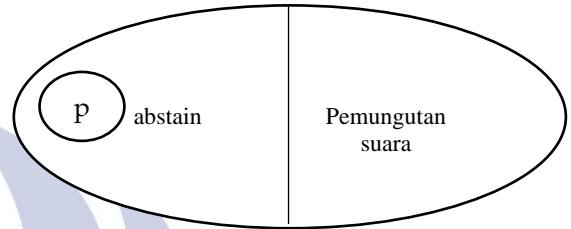
b. Valensi Negatif (-)

Valensi yang dilambangkan dengan tanda (-). Valensi negatif menjadi objek penolakan atau hal yang tidak disenangi. Misalnya, ular, dan hewan buas menjadi objek yang ditolak atau ditakuti; penyakit menjadi objek yang ditolak atau dihindari. Jadi, seseorang akan bertindak menjauh saat berhadapan dengan hal yang tidak disenangi atau dihindari.



c. Valensi Netral (0)

Valensi yang dilambangkan dengan tanda (0). Valensi netral menjadi objek yang tidak diinginkan dan tidak ditolak. Misalnya, dalam suatu jajak pendapat dalam menentukan suatu keputusan, lalu ada yang netral artinya ada yang yang tidak berpendapat tapi juga tidak menolak pendapat yang lain, jadi ia tidak memberikan pendapat pada forum tersebut.



METODE

Jenis Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan psikologi. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Perempuan Bersampur Merah* karya Intan Andaru (2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat, penggalan paragraf atau paragraf utuh yang mendeskripsikan bentuk konflik batin, dan tindakan tokoh Sari mengatasi konflik batin dalam novel *Perempuan bersampur Merah* karya Intan Andaru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik pustaka atau dokumen. Adapun langkah pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, (1) Membaca dan mengamati adanya konflik batin dan tindakan tokoh Sari dalam mengatasi konflik batin. (2) Menentukan data berupa kata, kalimat, ataupun paragraf. (3) Memasukkan data ke dalam tabel.

Penelitian ini menggunakan analisis data hermeneutika untuk menafsirkan simbol atau teks agar diperoleh pemahaman arti dan makna teks tersebut. Adapun langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu, (1) Analisis data konflik batin dan tindakan tokoh Sari mengatasi konflik batin menggunakan teori Kurt Lewin. (2) Menyajikan hasil analisis berupa tabel data hasil analisis yang berurutan sesuai nomor data. (3) menyimpulkan hasil analisis. (4) Melaporkan hasil analisis kepada dosen pembimbing dan dosen penguji sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tokoh Sari yang mengalami konflik batin akan dianalisis menggunakan teori konflik Kurt Lewin yang terdiri atas tiga tipe konflik, yaitu konflik mendekat-mendekat (approach – approach conflict), konflik menjauh-menjauh (avoidance - avoidance conflict), dan konflik mendekat-menjauh (approach - avoidance conflict).

Konflik mendekat-mendekat merupakan tipe konflik kompleks yang mencakup dua kekuatan sehingga saling mendorong ke arah berlawanan. Konflik mendekat-mendekat dapat didefinisikan ketika suatu individu dihadapkan pada dua kekuatan berlawanan yang keduanya merupakan pilihan yang disenanginya atau memiliki dampak positif bagi individu tersebut.

Pada konflik mendekat-mendekat terjadi ketika penyelidikan yang dilakukan oleh Sari dalam menemukan siapa dalang di balik fitnah dukun santet dan pembunuhan bapaknya. Terdapat 4 nama yang Sari tahu sebagai pelakunya. Ketiga pelaku yaitu Pak Ngadino, Pak Samian, PakTuki bebek telah Sari selidiki sehingga menyisakan Pak Sotar.

Pak Sotar yang memiliki hubungan dengan Mak Rebyak membuat Sari tertarik untuk datang ke tempatnya. Ketika mengunjungi sanggar tari Mak Rebyak, dirinya begitu terkesan melihat sanggar tersebut dengan pertunjukkan tariannya. Tiba-tiba Mak Rebyak memergoki Sari yang ketahuan sedang mengintip sanggar tari miliknya. Hal itu tampak pada data nomor 11 dibawah ini.

(11) Aku hanya bisa bilang begitu padahal tak terbesit sedikitpun di pikiranku untuk belajar menari. Tidak mungkin juga aku menjawab alasanku kemari untuk mencari tahu tentang Pak Sotar. (Andaru, 2019: 105)

Sari yang kaget akan kedatangan Mak Rebyak membuatnya mengatakan bahwa kedatangannya kemari dalam rangka ingin bergabung ke sanggar tari Mak Rebyak. Malam harinya, Sari bermimpi bahwa dirinya akan menjadi penari Gandrung. Hal itu tampak pada data nomor 12 dibawah ini.

(12) Malam harinya, aku bermimpi. Bunga tidurku tidak lagi tentang aku yang diburu waktu karena telat sekolah, jatuh dari gunung, mengejar layang-layang, dihukum guru gara-gara tidak mengerjakan PR, atau berlarian bersama Rama. Rupanya aku malah bermimpi menjadi penari Gandrung. Ini sangat aneh. Bahkan apa yang terjadi di mimpiku itu masih dapat kuulangi dengan jelas. Aku berpakaian dan berdandan

seperti Mbak Nena dengan omprok keemasan di kepala, dibalut tapih bergambar batik gajah uling. Matakuku bercelak hitam dan berpayung bulu mata lentik. Bibirku basah, bergimcu semerah darah. Ada ilatan-ilatan di bagian leherku dan sampur merah tipis. Waktu kugelengkan kepala cundhuk mentul bergerak-gerak. (Andaru, 2019: 105-106)

Pada data nomor 11 dan 12 diatas dapat diketahui kejadian ketika Sari diam-diam mengintip di sanggar tari Mak Rebyak membuatnya mengalami konflik batin yang sama-sama disenanginya yaitu dengan bergabungnya Sari ke sanggar tari tersebut Sari bisa mewujudkan mimpinya sebagai penari Gandrung sekaligus menyelidiki Pak Sotar.

Konflik menjauh-menjauh merupakan dua kekuatan yang menghambat ke arah yang berlawanan. Konflik menjauh-menjauh dapat didefinisikan ketika suatu individu dihadapkan pada dua kekuatan berlawanan yang kedua pilihan tersebut memiliki dampak negatif atau tidak disenangi. Individu tidak boleh menolak semuanya, tetapi harus memilih salah satu dari pilihan-pilihan tersebut.

Pada konflik menjauh-menjauh yang dialami oleh Sari ketika dirinya memberikan secarik kertas pada Rama dan Ahmad yang berisi nama-nama pelaku pembunuhan bapaknya. Sari berharap mereka berdua mau membantu dan menemaninya dalam menyelidiki para pelaku tersebut dikarenakan mereka berdua adalah sahabatnya sejak kecil. Namun beberapa hari kemudian Sari menemukan kertas tersebut terbuang di tempat sampah, dan diketahui bahwa Rama yang melakukannya.

(01) Begitulah kami bertiga saling melengkap. Aku pun sering membayangkan kami yang bersahabat sejak kecil akan terus bersahabat sampai kami tua. Namun, sepertinya tak akan terjadi sebab persahabatanku dengan Rama berangsur merenggang setelah kutemukan robekan kertas berisi tulisan tanganku itu terbuang di keranjang sampah sekolah. Seminggu sebelum hari itu, kuberikan selebar catatan kecil berisi nama-nama penting pada Ahmad dan Rama. mereka sepakat untuk menjaga kertas itu dan menemaniku menyelidiki nama-nama di sana. Biar orang lain menganggapku hanya anak kecil yang bahkan belum bisa menggosok daki di ketiakny sendiri yang penting aku tetap berusaha menemukan apa yang kucari. Dan bersama keduanya, kupikir aku dapat memecahkan teka-teki itu (Andaru, 2019: 16-17)

KONFLIK BATIN TOKOH SARI DALAM NOVEL
PEREMPUAN BERSAMPUR MERAH KARYA INTAN ANDARU
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA KURT LEWIN)

Dapat diketahui pada data 01 tersebut Sari dihadapkan dengan dua konflik yang sama-sama tidak disenanginya. Disini Sari mengalami konflik batin yang sangat rumit karena memaksa dia untuk memilih persahabatan dengan mendiamkan kekecewaannya atau melampiaskan secara langsung kekecewaannya pada Rama yang bisa membuat hubungan mereka renggang.

Konflik mendekat-menjauh merupakan dua kekuatan yang mendorong dan menghambat kedalam satu tujuan. Konflik ini timbul ketika individu dihadapkan pada pilihan yang mengandung nilai positif namun juga dapat berakibat negatif sehingga individu tersebut mengalami kebimbangan dalam menentukan pilihan.

Konflik mendekat-menjauh diawali saat Rama membuang secarik kertas berisi nama-nama pelaku pembunuhan ayahnya Sari. Namun Sari yang sejak awal tidak ingin kehilangan Rama berusaha tetap menjaga hubungannya dengan Rama, hal itu ia lakukan karena di dalam lubuk hatinya Sari merasa nyaman saat berada di dekat Rama.

(02) Tidak. Aku masih belum puas. Rasanya alasan Rama tidak hanya itu. Meski aku tidak tahu, tapi aku dapat merasakan bahwa alasan Rama menghindariku bukan karena itu. Aku sungguh tak ingin kehilangan Rama. mungkin ya... aku masih amat kecil saat itu, tapi sepertinya telah ada yang tumbuh di dadaku ketika bersama Rama. Dan perasaan itu sungguh menyenangkan-nyaris tak dapat kutemukan saat bersama teman yang lain. (Andaru, 2019: 21)

Dari data nomor 02, Sari masih ingin menjaga hubungannya meskipun dalam hal ini Rama telah membuat Sari kecewa karena membuang secarik kertas berisi nama-nama pelaku pembunuhan ayahnya.

Tindakan valensi positif merupakan kekuatan daya tarik dalam menyelesaikan konflik yang bertujuan agar konflik terpecahkan dan teratasi. Jadi konflik yang ada bukan untuk dihindari atau didiamkan melainkan melakukan sesuatu tindakan agar konflik tersebut segera terpecahkan dan teratasi.

Tindakan valensi positif ini mengambil tindakan dari permasalahan pada kutipan data 01. Tindakan valensi positif terjadi ketika Sari mengalami konflik batin dengan Rama. Pada saat itu Rama membuang secarik kertas berisi nama pelaku pembunuhan ayahnya Sari. Sikap Rama yang seperti itu membuat Sari kecewa namun dirinya masih berusaha memaafkannya dengan tindakan meminta penjelasan secara langsung alasan Rama membuang kertas tersebut. Hal itu tampak pada data nomor 01 di bawah ini.

(01) Karena ketidaktenanganku, suatu hari aku memberanikan diri untuk menanyakan masalah ini. Pada jam istirahat, ketika teman-teman sibuk membeli agar-agar, es lilin, pentol kanji, hingga antre membeli permen lotre berhadiah, aku mengikuti Rama ke kebun belakang sekolah-tempat murid-murid biasanya buang air. Kamar mandi biasanya di gembok dan hanya terbuka ketika guru akan menggunakannya. Tempat para murid buang air (baik berak ataupun kencing) adalah di kebun belakang sekolah, di balik semak-semak. (Andaru, 2019: 19-20)

Valensi positif terjadi ketika Sari melakukan tindakan yang memang dia butuhkan. Pada data nomor 01 Sari membutuhkan penjelasan Rama sehingga dirinya melakukan tindakan meminta penjelasan secara langsung pada Rama agar konflik yang ada dalam batin Sari segera teratasi sekaligus persahabatannya dengan Rama tidak menimbulkan konflik lagi.

Tindakan valensi negatif juga dilakukan Sari ketika melihat Rama dipukuli oleh Ayahnya setelah bermain dengannya.

(03) Ahmad lalu menarik badanku. Ia mengajakku segera pergi dari rumah Rama sambil menyuruhku berhenti menangis. (Andaru, 2019: 27)

Melihat hal tersebut Sari sangat sedih dan menangis melihat Rama dipukuli oleh Ayahnya karena dirinya. Tindakan yang dilakukan oleh Sari adalah valensi negatif karena Sari hanya bisa menangis lalu beranjak pergi ketika melihat Rama dipukuli oleh ayahnya.

Tindakan Valensi netral dilakukan ketika tokoh dihadapkan pada suatu keadaan dalam mengatasi konflik dengan mengambil tindakan yang tidak diinginkan sekaligus tidak menolaknya dalam hal ini tindakan yang mengambil jalan tengah. Seperti masalah yang dihadapi Sari bahwa Rama akan berkuliah di luar kota.

23) Aku hanya mengganggu. Sebab aku tak tahu harus berkata apa lagi. Aku ingin Rama dekat denganku-tapi aku juga ingin ia sukses dan menggapai cita-citanya. Aku tak punya hak untuk memintanya tinggal. Aku tak bisa apa-apa. (Andaru, 2019: 157)

Pada data nomor 23 diatas, Sari hanya bisa mengganggu mendengar keinginan Rama. Sari sebenarnya tidak ingin jauh-jauh dari Rama namun dia

tidak punya hak untuk melarangnya berkuliah, jadi dia hanya mengangguk saja tanpa berkata apa-apa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang konflik batin tokoh Sari dalam novel Perempuan Bersampur Merah karya Intan Andaru dengan menggunakan kajian psikologi sastra Kurt Lewin dapat diperoleh sebuah simpulan.

Simpulan merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang tercantum pada rumusan masalah di bab sebelumnya. Simpulan tersebut akan diuraikan menjadi dua kesimpulan yaitu mengenai konflik batin tokoh Sari dan tindakan tokoh Sari dalam novel Perempuan Bersampur Merah karya Intan Andaru. Simpulan akan diuraikan sebagai berikut.

Pertama, peneliti menemukan empat puluh data konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Sari meliputi konflik mendekat-mendekat (*approach – approach conflict*), konflik menjauh-menjauh (*avoidance – avoidance conflict*), dan konflik mendekat-menjauh (*approach – avoidance conflict*). Dari ketiga konflik tersebut, konflik menjauh-menjauh (*avoidance – avoidance conflict*) menjadi konflik yang sering muncul dan dialami oleh tokoh Sari yaitu berjumlah dua puluh satu data. Konflik menjauh-menjauh (*avoidance – avoidance conflict*) yang dialami tokoh Sari berjumlah dua puluh satu data terdapat pada nomor data 01, 03, 04, 07, 08, 09, 10, 16, 18, 19, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 39, 40. Konflik selanjutnya yang sering dialami oleh tokoh Sari adalah konflik mendekat-mendekat (*approach – approach conflict*) berjumlah dua belas data terdapat pada nomor data 11, 12, 13, 14, 15, 17, 20, 27, 32, 35, 37, 38. Konflik yang jarang dialami oleh tokoh Sari adalah konflik mendekat-menjauh (*approach – avoidance conflict*) hanya berjumlah tujuh konflik dengan rincian nomor data 02, 05, 06, 21, 24, 34, 36.

Kedua, peneliti menemukan tiga puluh delapan data tindakan mengatasi konflik batin yang dialami oleh tokoh Sari meliputi valensi positif, valensi negatif, dan valensi netral. Ketiga tindakan tersebut yang paling sering digunakan untuk menyelesaikan konflik-konflik yang dialami oleh tokoh Sari ialah tindakan valensi positif yang berjumlah dua puluh data dengan rincian nomor data 01, 02, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 19, 20, 22, 24, 27, 29, 31, 32, 35, 36, 37, 38. Tindakan selanjutnya yang sering digunakan tokoh Sari dalam mengatasi konflik batin adalah tindakan valensi negatif yang berjumlah empat belas data dengan rincian nomor data 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09, 18, 26, 28, 30, 33, 39, 40. Sedangkan tindakan valensi netral adalah tindakan yang jarang digunakan oleh

tokoh Sari yang hanya berjumlah empat data dengan rincian nomor data 17, 23, 25, 34

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat tiga saran yang ingin disampaikan peneliti sebagai berikut.

Pertama, dapat menjadi model penerapan teori psikologi Kurt Lewin untuk mengkaji karya sastra. Selain itu untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai konflik batin tokoh dan tindakan mengatasi konflik batin yang terdapat dalam karya sastra.

Kedua, novel Perempuan Bersampur Merah karya Intan Andaru menarik untuk diteliti lebih lanjut menggunakan teori psikologi sastra selain konflik batin, misalnya dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud, dan psikologi humanistik Maslow.

Ketiga, penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan menggunakan teori sastra yang lain, misalnya teori feminisme, teori sosiologi, teori antropologi, dan teori yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2019. *Metode Penelitian Sastra Perspektif Monodisipliner dan Interdisipliner*. Gresik: Graniti.
- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Andaru, Intan. 2019. *Perempuan Bersampur Merah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- E. Sumaryono. 2013. *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fudyartanta, Ki. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra “Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus”*. Yogyakarta: Pustaka Obor.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mayangsari, Ida Ayu. 2019. “Konflik Batin Tokoh dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye: Kajian

KONFLIK BATIN TOKOH SARI DALAM NOVEL
PEREMPUAN BERSAMPUR MERAH KARYA INTAN ANDARU
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA KURT LEWIN)

Psikologi Kurt Lewin”. Skripsi diterbitkan. Surabaya:
Universitas Negeri Surabaya.

Meigita, Indah. 2018. “Konflik Batin Tokoh Mei Rose dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin”. Skripsi diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Prattama, Aswab Nanda. 2019. *Mengenang Geger Santet, Tragedi Pembantaian di Banyuwangi pada 1998*. (Online):
<https://nasional.kompas.com/read/2019/05/17/14323601/mengenang-geger-santet-tragedi-pembantaian-di-banyuwangi-pada-1998?page=all>

Rahutami, Yusnia. 2014. “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Putri Kejawan* Karya Novia Syahidah”. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wellek, Rene dan Austin Waren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melanie Budianta. Jakarta: Gramedia Pustaka.

